

KERJASAMA KINERJA KEUANGAN ANTARA TRAVEL PT. AN-NUR MA'ARIF SIDRAP DAN AMITRA SYARIAH (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)

Nirmala Sari¹ , Nurhayati Ali² , Damirah³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare

Corresponding Author:

Author's Name, Nirmala Sari, E-mail:

| ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mengetahui kerjasama pengelolaan keuangan antara An-nur Ma'arif dan Amitra Syariah, serta mengetahui analisis manajemen keuangan syariah antara An-nur Ma'arif dan Amitra Syariah. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimana jenis data dalam penilaian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dianalisis dengan metode reduksi data dan display data hingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, kerjasama travel PT. An-nur Ma'arif dan Amitra Syariah fokus dipembiayaan Haji dan Umrah, saat ini hanya menjalankan khusus umrah karena kurangnya minat jama'ah untuk berangkat dikarenakan kondisi saat ini belum stabil. Pembiayaan didefinisikan sebagai "jual beli" artinya An-nur menawarkan produk Haji dan Umrah pada Amitra dibeli secara cash. Selanjutnya jama'ah membayar secara angsur di Amitra Syariah. Beberapa nasabah Amitra terkendala pada saat pembayaran yang sudah jatuh tempo namun dananya belum terkumpul. Serta pemberangkatan haji dan umrah tertunda dikarenakan sampai saat ini belum ada izin untuk melakukan perjalanan haji dan umrah. Kedua, analisis manajemen keuangan syariah dapat dijelaskan pada fungsi manajemen, cara merencanakan keuangan, mengelolanya dengan benar, melalui pengawasan, serta tidak lupa cara pengevaluasian yang sudah disusun di awal perencanaan.

| KEYWORDS

Kerjasama, Pembiayaan, Manajemen Keuangan Syariah, Travel Haji dan Umrah.

1. Pendahuluan

Kerjasama merupakan kekuatan yang timbul diluar batas organisasi/perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan serta tindakan di dalam perusahaan. Kerjasama perlu diadakan dalam perusahaan yang didasari dengan hak, kewajiban dan tanggung jawab serta kejujuran dalam setiap

individu untuk mencapai tujuan bersama dengan ditetapkannya pembagian tugas/pekerjaan masing-masing supaya semuanya terarah pada pencapaian tujuan. Kerjasama memberikan keuntungan bagi perusahaan maupun pemilik perusahaan, namun masih banyak menilainya sebagai hal yang tidak menguntungkan karena menilai akan terjadi pembagian keuangan.

Kerja sama yang baik adalah kerja sama yang memiliki implikasi atau dampak yang positif bagi kedua belah pihak, dimana seluruh individu yang ada di dalam korporasi atau perusahaan tersebut dapat merasakan dampak tersebut. Dunia usaha bisnis yang melakukan kerjasama dengan perusahaan lain, banyak keuntungan yang bisa didapat ketika mampu bekerjasama yang baik dengan bisnis usaha lain, salah satu contohnya dengan meningkatnya profit/keuntungan pada perusahaan, maka dari itu hal ini memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuan.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini juga dapat digunakan dalam menilai apakah perusahaan dalam menjalin kerjasama dapat saling menguntungkan atau sebaliknya. Laporan keuangan khususnya pada pos neraca dapat menunjukkan tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Ini akan mempengaruhi proses masa yang akan datang bagi setiap perusahaan untuk terus maju dan melakukan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lain. Begitupun dengan dunia usaha travel ataupun perusahaan yang melakukan kerjasama, bekerjasama dapat meningkatkan cara mengelola keuangan yang baik seperti menentukan persentase dalam pengelolaan keuangan serta bernegosiasi sebelum menandatangani kontrak.

Travel yang semakin berkembang pesat banyak kesepakatan yang dilakukan untuk melakukan sistem kerjasama dengan unit usaha lain yang dituangkan dalam suatu perjanjian.. Akad dapat juga diartikan "jual beli" yaitu menukar suatu barang dengan barang lain dengan cara tertentu (akad). Seperti yang dilakukan dengan Travel PT. An-Nur Ma'arif Sidrap dengan Amitra Syariah yang telah bekerjasama, dalam hal ini perjanjian yang dilakukan antara Travel PT. An-Nur Ma'arif Sidrap dengan Amitra Syariah lebih memfokuskan pada kinerja keuangan perusahaan seperti bagaimana pengelolaan keuangannya, apakah bersifat transparansi dengan pihak-pihak yang terkait dengan menjalankan sistem syariah yang membahas tentang manajemen keuangan syariah dalam mengelola keuangan yang baik. Karena dapat dilihat di masa sekarang banyak hal-hal yang terjadi ketika bekerjasama dengan usaha lain dengan salah satu contohnya adanya kecurangan dalam mengelola keuangan, apalagi dalam memiliki rekan kerjasama. Hal ini sangat perlu diperhatikan dan hanya bisa diberikan kepada seseorang yang dapat dipercaya, bertanggungjawab dan saling percaya satu sama lain sehingga memudahkan perusahaan mencapai tujuannya serta memiliki pengelolaan keuangan yang baik yang bisa dijadikan tanggung jawab untuk perusahaan kedepannya dalam jangka panjang.

Kerjasama yang dilakukan antara Travel An-Nur Ma'arif Sidrap dan Amitra Syariah juga fokus pada (pembayaran), didefinisikan sebagai "Jual beli". Sistem An-nur hanya menerapkan pembayaran secara cash, dalam hal ini apabila jika ada masyarakat yang kurang mampu untuk membayar cash namun ingin berangkat Haji dan Umrah mereka juga bisa ikut serta dalam menggunakan jasa travel An-nur Ma'arif. pembayarannya tetap dibayar cash di An-nur, namun yang melakukan pembayaran secara cash itu Amitra Syariah, Amitra inilah yang membeli paket Haji dan Umrah secara cash untuk nasabah di An-nur Ma'arif, pemberangkatan bisa dilakukan bersama jama'ah lain kemudian pembayaran bisa dibayar belakangan, namun sistem pembayarannya dilakukan secara angsur di Amitra Syariah dalam jangka waktu yang sudah dibicarakan sebelumnya. Tentunya jika memilih sistem angsuran otomatis harga yang diberikan An-nur ke Amitra Syariah sudah berbeda ketika nasabah memilih sistem angsuran di Amitra Syariah, hal ini yang menjadi poin penting bahwa berapa banyak keuntungan yang didapatkan Amitra Syariah ketika nasabah melakukan pembayaran secara sistem angsuran, dan juga apakah bersifat transparansi dalam melakukan proses pendataan semua biaya Haji dan Umrah. Sebelumnya jadwal pemberangkatan jama'ah baik yang melakukan pembayaran sistem angsuran ataupun cash An-nur Ma'arif tetap memberangkatkan jama'ah sesuai dengan paket yang sudah mereka pilih dan waktu yang sudah dijadwalkan oleh masing-masing pihak, namun perlu juga diketahui ada atau tidak adanya perbedaan yang diberikan antara jama'ah yang melakukan pembayaran cash ataupun angsuran.

Pelaksanaan ibadah Haji dan Umrah kian meningkat dari tahun ke tahun, karena meningkatnya biaya tersebut niat masyarakat juga tinggi untuk beribadah apalagi pembayarannya juga bisa dilakukan secara cash ataupun secara berangsur, dengan hal ini memudahkan masyarakat ketika ingin melakukan perjalanan ibadah Haji dan Umrah. Dilihat di masa sekarang banyak masyarakat yang kurang dalam segi ekonomi tapi minat dan semangatnya yang luar biasa ingin melakukan ibadah Haji dan Umrah maka dari itu solusinya dengan melakukan sistem angsuran di Amitra Syariah, berangkat dulu bayarnya belakangan.

Jama'ah yang memakai sistem pembiayaan angsuran dapat meringankan kondisi keuangan yang kurang stabil dalam melakukan pembayaran dalam jangka waktu lama, namun faktanya beberapa jama'ah ada yang kesulitan dalam melakukan pembayaran ketika sudah jatuh tempo, hal ini membuat omset yang dimiliki Amitra Syariah berkurang karena kurangnya dana yang masuk dalam setiap periode. Jika hal tersebut terjadi maka bagaimana solusi perusahaan agar tetap memaksimalkan pemasukan keuangan dalam mengelolanya agar tetap stabil karena kurangnya omset keuangan sangat berpengaruh pada cara pengelolaan keuangan perusahaan, maka dari itu setiap perusahaan/travel harus mampu untuk menjaga dengan baik dalam pengelolaan keuangan agar tetap stabil dan rekan kerjasama juga tetap berjalan dengan baik serta memudahkan untuk mencapai tujuan dalam perusahaan.

2. Tinjauan Teori

2.1. Teori Kerjasama

Kerjasama dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai kongsi atau saling mengikat antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan yang saling menguntungkan. Sebagaimana dikutip oleh *Abu Ahmadi, Roucek dan Warren*, merupakan proses sosial dalam usaha bersama dari dua orang orang atau lebih melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian demi mencapai tujuan yang sepakati bersama. Secara umum kerjasama memiliki seperangkat sistem kerja yang didalamnya telah dibagi kesetiap pihak yang menjalin kerjasama dan selanjutnya dilaksanakan dengan tanggungjawab ke seluruh pihak dalam proses mencapai tujuan.

Hadari Nawawi menjelaskan kerjasama dalam kacamata administrasi merupakan pembagian kerja yang tidak dimaknai sebagai penggolongan dalam kerja namun harus dinilai sebagai sebuah kesatuan kerja untuk tercapainya tujuan bersama. Menurut *Maasawet* tujuan dari bekerjasama dapat mempertajam kesadaran sosial, toleransi terhadap perbedaan individu, serta meningkatkan pemikiran analisis.

Mendengarkan pendapat orang lain merupakan poin penting dalam kerjasama serta membagnun definisi bersama tentang berbagai hal juga menjadi penting dalam menjaga ritme persepsi yang bias dalam proses kerjasama. Kerjasama juga diartikan seperti:

1. Saling mengerti dan percaya satu sama lain, Saling mengerti dan percaya dengan teman kelompok sangat penting diterapkan didalam diri setiap individu, karena dengan kepercayaan tujuan bersama akan lebih mudah dicapai.
2. Tanggung jawab bersama. Kerjasama dalam tim masing-masing memiliki tugasnya tersendiri. Hal ini di dalam setiap anggota yang diberi tugas memiliki peran penting dan tanggung jawab yang besar dalam menjalankan tugas yang diberikan.
3. Terbuka terhadap kritik dan saran dari anggota kelompok maupun orang sekitar. Kerjasama antar tim tidak hanya berfokus pada anggota-anggota yang bergabung di dalam perusahaan tersebut, akan tetapi perlu adanya juga menerima kritikan atau saran kepada masyarakat/orang sekitar. Hal ini berguna untuk lebih mengedepankan hal-hal positif di perusahaan tersebut dan menghindari hal-hal negatif yang dapat membuat perusahaan semakin tidak stabil.
4. Berani menanggung resiko yang telah dikerjakan bersama. Banyak hal-hal positif yang akan didapati ketika melakukan sistem kerjasama dengan perusahaan lain, salah satu contohnya

perusahaan tersebut dapat meningkatkan rasa kepercayaan bagi masyarakat dan dinilai baik. Namun dalam nilai positif, akan ada nilai negatif yang akan didapati kemudian hari, disitulah peran antar perusahaan yang melakukan kerjasama bahwa mereka mampu menanggung resiko yang akan dihadapi nantinya.

2.2. Teori Travel / BiroPerjalanan

Menurut Surat Keputusan Direktur Jendral Pariwisata No.Kep.16/U/II/88 tanggal 25 Februari 1988 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha Perjalanan, pada Bab I 39I bid., hlm. 38. Penelitian Umum Pasal 1 Huruf b, Biro perjalanan (*travel agency*) adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, menyediakan dan menyelenggarakan pelayanan bagi seseorang, sekelompok orang, untuk melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berwisata dimana badan usaha ini menyelenggarakan kegiatan perjalanan yang bertindak sebagai perantara dalam menjual atau mengurus jasa untuk melakukan perjalanan baik di dalam negeri dan/atau ke luar negeri.

Biro perjalanan (*travel agency*) memiliki definisi menurut para ahli, yaitu sebagai berikut :

Menurut Yoeti, Biro perjalanan (*travel agency*) adalah suatu perusahaan yang memperoleh pendapatan dan keuntungan dengan menawarkan dan menjual produk serta jasa-jasa pelayanan yang diberikannya kepada pelanggannya.

Menurut Ismayanti, Biro perjalanan (*travel agency*) adalah perusahaan yang kegiatan usahanya merencanakan, menyelenggarakan dan melayani penjualan berbagai jenis paket-paket perjalanan wisata dengan tujuan ke dalam negeri (*domestic*) maupun ke luar negeri (*international*) atas inisiatif sendiri dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan mengambil keuntungan dari penyelenggaraan perjalanan tersebut.

2.3. Fungsi Travel / Biro Perjalanan

Biro perjalanan dapat diartikan perusahaan yang menyediakan jasa perjalanan ke berbagai daerah baik dalam negeri maupun luar negeri, perjalanan tersebut dapat bersifat rekreasi ataupun perjalanan yang bertujuan ibadah.

Biro perjalanan memiliki fungsi pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Umum, biro perjalanan merupakan badan usaha penyedia informasi perjalanan secara umum dan menyediakan jasa perjalanan.
2. Fungsi Khusus Fungsi khusus biro perjalanan, meliputi :
 - a. Biro Perjalanan Wisata sebagai perantara dari para wisatawan yang hendak melakukan perjalanan ke berbagai objek yang menarik.
 - b. Biro Perjalanan Wisata sebagai badan usaha merencanakan dan melaksanakan kegiatan perjalanan dengan tanggung jawab dan resiko sendiri.
 - c. Biro Perjalanan Wisata sebagai pengorganisasi merupakan stimulus usaha biro perjalanan menjalin hubungan kerjasama dengan perusahaan lainnya.

2.4. Teori Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen berasal dari kata kerja *to manage* dalam bahasa inggris yang berarti merencanakan. Manajemen selalu dikaitkan dengan proses perencanaan karena berakar kata dari kata diatas. Sehingga manajemen pada dasarnya merupakan proses perencanaan untuk melakukan kegiatan tertu dalam mencapai tujuan yang terangkum dalam perencanaan tersebut.

Manajemen sebagai sebuah perangkat ilmu didalamnya mengandung tahapan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan melakukan pengontrolan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan. Salah satu subdevisi dalam perusahaan sangat esensial adalah keuanagn, sehingga keuangan merupakan bagian yang tidak luput dari manajemen itu sendiri. Manajemen keuangan merupakan seluruh aktivitas perusahaan dalam proses pendanaan operaisonal perusahaan hingga pengeluaran yang wajar untuk mencapai efisiensi dalam anggaran dan efektifitas dalam menghasilkan keuntungan.

Manajemen keuangan syariah dimaknai sebagai aktivitas dalam pengelolaan dana yang dimiliki oleh perusahaan mulai dari keputusan pendanaan perusahaan hingga penyalurannya diletakkan dalam bingkai larangan dan kebolehan dalam hukum syariat Islam. Sehingga manajemen keuangan syariah bukan hanya berbicara memaksimalkan keuntungan namun juga berbicara tentang akuntabilitas yang memiliki sisi tanggungjawab ilahiyah. Dalam manajemen keuangan syariah seluruh proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, evaluasi anggaran diletakkan sebagai sebuah kegiatan yang memiliki implikasi ruhani dan mengandung pertanggungjawaban kepada Allah SWT.

3. Metodologi

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang memaparkan apa yang terjadi dalam sebuah situasi lapangan atau wilayah tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai "Kerjasama Kinerja Keuangan antara Travel PT. An-Nur Ma'arif Sidrap dan Amitra Syariah (Analisis Manajemen Keuangan Syariah).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. An-nur Ma'arif Sidrap yang beralamat: Jl. Ganggawa No. 7 b, Majelling Watang, Maritenggae, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, Kode Pos 91611. Dan juga dilaksanakan di Amitra Syariah yang beralamat: Jl. Bau Massepe RUKO PATUNG PEMUDA No. 241, Cappa Galung, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Kode Pos 91122. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan waktu yang dilakukan kurang lebih 2 bulan lamanya.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu berupa data primer dan sekunder, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari *key information* berupa observasi dan wawancara kepada pimpinan Travel PT. An-Nur Ma'arif Sidrap dan Amitra Syariah, kepada Jama'ah dan penanggungjawab lainnya.
2. Data Sekunder yaitu adalah laporan keuangan yang dijadikan rujukan data.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan, teknik ini digunakan dalam mendapatkan informasi dari responden dengan mendengar, melihat fakta lapangan. Adapun metode yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

3.5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji kredibility atau kepercayaan, hasil dari penelitian kualitatif ditindaklanjuti dengan memperpanjang pengamatan, triangulasi, serta diskusi dengan sejawat, hingga member check kasus negatif.
2. Uji transferability merupakan uji keabsahan eksternal. Pada penelitian kualitatif, uji transferability dilakukan untuk mengukur derajat kepercayaan peneliti terkait hasil penilaian yang dilakukan, sehingga dapat diterapkan oleh subjek penelitian tempat data tersebut diperoleh.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan analisis yang dilakukan dapat dilihat dibawah ini

1. *Data Reduction* (reduksi data): dimulai dari mengolah data lapangan yang diperoleh peneliti dengan cara menyederhanakan data dengan memilih yang penting sesuai dengan tema dalam penelitian.
2. *Data Display* (penyajian data): setelah melakukan reduksi data, selanjutnya data dilihat kembali secara keseluruhan sehingga dapat menggambarkan konteks data. Selanjutnya dilakukan pendalaman terhadap data.
3. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi): pemberian makna terhadap keteraturan pola penjelasan data, hal ini dilakukan sejak awal penelitian untuk menjawab keraguan. Dengan bertambahnya jumlah data maka kesimpulan yang dihasilkan akan menggambarkan objektivitas dan terkonfirmasi.

4. Hasil Penelitian

4.1. Bentuk Kerjasama Pengelolaan Keuangan Travel An-nur Ma'arif dengan Amitra Syariah

Berdasarkan hasil wawancara salah satu nasabah Amitra Syariah oleh ibu Hj. Hasnah yang merupakan jama'ah An-nur Ma'arif dan Amitra Syariah, mengatakan bahwa:

"Pembiayaan angsuran di Amitra Syariah dapat mengontrol pendapatan dalam rumah tangga yang didapat dalam setiap bulannya, Amitra sangat memberi bantuan kepada masyarakat yang kurang dari segi ekonomi."

Selain Hj. Hasnah salah seorang nasabah/jama'ah An-nur Ma'arif dengan Amitra Syariah yakni Hj. Fatmawati mengemukakan alasannya memilih menjadi Jama'ah An-nur Ma'arif dengan pembiayaan angsuran yang ditanggung oleh Amitra Syariah sebagai berikut:

"Saya memilih pembayaran angsuran sekaligus sebagai Jama'ah travel An-nur Ma'arif karena bisa membantu perekonomian kita bagi orang yang kurang mampu dalam membayar cash, adanya ini Amitra sangat membantu kami."

Hasil wawancara di atas bahwa pada Travel An-nur Ma'arif memilih bekerjasama dengan Amitra Syariah sangat membantu beberapa masyarakat yang kurang dari segi ekonomi, semakin banyak masyarakat yang bisa menggunakan jasa Amitra Syariah, maka sangat berpengaruh baik pada pendapatan keuangan perusahaan karena dapat membuat nilai asset bertahan dengan baik dan sempurna.

Maka dari itu inilah peran An-nur Ma'arif yang harus bergerak bagaimana caranya membantu masyarakat yang memiliki segi ekonomi yang hanya mampu mengangsur. Jadi, An-nur memilih untuk bekerja sama dengan Amitra Syariah, Amitra ini sebagai pembiayaan yang membantu masyarakat dalam pembayaran angsuran. Dengan bekerja sama di Amitra Syariah masyarakat sudah bisa berangkat Haji dan Umrah, sementara itu pembayarannya dilakukan secara berangsur sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditentukan. Maksudnya Amitra Syariah membeli beberapa paket Haji dan Umrah ke An-nur secara cash kemudian ketika ada nasabah yang ingin berangkat Haji dan Umrah secara angsur bisa melakukan pembayaran ke Amitra dengan cara menyicil, kemudian jama'ah tersebut sudah bisa berangkat Haji dan Umrah menggunakan jasa travel An-nur Ma'arif sesuai dengan paket Haji dan Umrah yang sudah dipilih sebelumnya. Pemberangkatan Haji dan Umrah bisa dilaksanakan walaupun pembayaran masih tahap proses mengangsur.

Berdasarkan hasil wawancara di Amitra Syariah oleh ibu Sri Wahyuni Yunus yang merupakan Syariah Account Officer, mengatakan bahwa:

"Kerjasama PT. An-nur Ma'arif dengan Amitra Syariah yaitu dengan cara jual beli, An-nur memiliki beberapa produk Haji dan Umrah dan menjual ke masyarakat secara cash, artinya orang jika memakai jasa travel An-nur dan ingin berangkat Haji dan Umrah pembayarannya harus secara cash, misalkan pengajuan jama'ah ada 10 orang maka Amitra Syariah yang akan membeli paket Haji dan Umrah sebanyak 10 paket. Misalkan paket per/orang seharga Rp. 25.000.000, maka Amitra membeli paket tersebut secara cash di PT. An-nur Ma'arif, kesimpulannya apabila jama'ah sebanyak 10 orang berarti

Rp. 25.000.000 X 10 Jama'ah = Rp. 250.000.000. Dalam hal ini Amitra yang membeli semua paket tersebut dengan jumlah sebesar Rp. 250.000.000 secara cash di An-nur Ma'arif, kemudian Amitra menawarkan paket tersebut ke masyarakat yang tadinya mau berangkat Haji dan Umrah dengan sistem pembayaran masyarakat ke Amitra secara berangsur/dicicil. Jadi, yang terlibat dalam pembayaran sistem angsuran hanya Amitra Syariah dengan masyarakat yang bersangkutan".

Hal serupa yang dijelaskan juga oleh bapak Fajar Hari Sandy Ilyas, selaku Customer Service di PT. An-nur Ma'arif terkait kerjasama dengan Amitra Syariah bahwa:

"Kerjasama PT. An-nur Ma'arif dengan Amitra Syariah yaitu An-nur Ma'arif menawarkan beberapa paket Haji dan Umrah ke Amitra Syariah dengan harga yang sudah dipilih oleh jama'ah, maka Amitra Syariah membeli beberapa paket tersebut secara cash di An-nur Ma'arif. Hal ini termasuk salah satu bentuk kerjasama An-nur dengan Amitra, juga termasuk sistem pengelolaan keuangan dalam bentuk bekerja sama".

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa An-nur Ma'arif dan Amitra Syariah hanya berfokus pada kerjasama Haji plus dan Umrah, Namun pada saat pandemi kerjasama yang masih berjalan hanya berfokus di Haji khusus saja karena keinginan masyarakat pada saat itu masih sedikit yang ingin berangkat Haji dan Umrah. Kerjasama dalam lembaga ataupun perusahaan biasanya telah menjadi suatu kebutuhan untuk mewujudkan keberhasilan dalam mencapai tujuannya. Kerjasama bisa menjadi sebuah dorongan sebagai motivasi bagi setiap individu yang tergabung dalam kerjasama. Apabila kerjasama bisa berjalan dengan baik, maka kelancaran dalam komunikasi dan rasa tanggung jawab setiap individu dapat terbentuk.

Travel An-nur Ma'arif yang bekerjasama dengan Amitra Syariah dalam mengelola keuangan, tujuan umumnya seperti untuk memperoleh keuntungan atau menaikkan produktifitas perusahaan. Maksud dan tujuan perusahaan melakukan kerjasama dengan perusahaan lain seperti memperbesar perusahaan, meningkatkan efisiensi, menghilangkan atau mengurangi resiko dan sebagainya. Namun faktanya pada tahun 2020 informasi beredarnya covid-19 yang semakin parah ditambah lagi masa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) berdampak pada pengelolaan keuangan kerjasama An-nur Ma'arif dan Amitra Syariah karena kurangnya Jama'ah yang mendaftar ditambah kebutuhan ekonomi yang lebih penting didahulukan bagi masyarakat yang ekonominya terbatas, hal ini membuat pendapatan menurun dalam setiap bulannya jika tidak ditindak lanjuti, maka dari itu perusahaan harus bisa tetap menstabilkan pendapatan dan pemasukan yang ada guna untuk tetap membuat perusahaan berjalan dan bertahan di masa mendatang.

Berdasarkan data dari tahun 2020-2021, perubahan data keuangan perusahaan sangat menurun. Disebabkan karena masa pandemi covid-19 juga masa PPKM jadi pemberangkatan Jama'ah Haji dan Umrah ditunda dulu, bahkan sampai saat ini pemberangkatan jama'ah belum juga diberangkatkan. Kurangnya minat jama'ah yang ingin melakukan perjalanan Haji dan Umrah pun semakin sedikit karena menurut mereka kebutuhan keluarga yang lebih penting. Berdasarkan hasil wawancara di Amitra Syariah oleh ibu Sri Wahyuni Yunus yang merupakan Syariah Account Officer, mengatakan bahwa:

"Pemberangkatan jama'ah sampai saat ini belum diberangkatkan karena tahun 2021 itu masih terhalang pada jadwal pemberangkatan atau bisa dibilang belum ada izin melakukan perjalanan Umrah, dan sampai saat inipun data jama'ah belum kami berangkatkan".

Mengelola keuangan harus penuh dengan hati-hati, jika terjadi naik turunnya pemasukan keuangan dalam perusahaan, itu sudah bisa di atasi sendiri, salah satu contoh yang bisa dilakukan yaitu, dana dalam perusahaan ada baiknya disimpan sebagian guna untuk memaksimalkan kerugian jika terjadi pada

perusahaan, hal ini bisa saja terjadi pada setiap perusahaan serta pentingnya juga menganalisis manajemen keuangan syariah dengan baik dan benar agar kedepannya perusahaan tetap bertahan dalam jangka waktu yang lama dan mampu bersaing pada perusahaan-perusahaan lain.

4.2. Analisis Manajemen Keuangan Syariah Travel An-nur Ma'arif dengan Amitra Syariah

Analisis berarti aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti: mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali kemudian mencari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

1. Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang merupakan titik tolak atau pijakan seluruh fungsi manajemen. Karena fungsi perencanaan pada dasarnya membentuk seluruh proses kerja hingga menetapkan tujuan perusahaan yang menentukan arah gerak perusahaan.

Proses merencanakan dalam perusahaan ataupun unit usaha lain harus dilakukan demi mencapai tujuan bersama. Mudah-mudahan tercapai tujuan dipengaruhi juga pada perusahaan yang melakukan kerjasama dengan perusahaan lain. Seperti pada Travel An-nur Ma'arif yang bekerjasama dengan Amitra Syariah, keduanya menyusun perencanaan yang baik dalam perusahaan demi mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara di Amitra Syariah oleh ibu Sri Wahyuni Yunus yang merupakan Syariah Account Officer, mengatakan bahwa:

"PT. An-nur Ma'arif dan Amitra Syariah menyusun perencanaan dalam hal bekerjasama di bidang pembiayaan Umrah dan Haji plus. Dalam hal ini, PT. An-Nur sebagai penyedia fasilitas paket umroh yang memberangkatkan jemaah sesuai jadwal yang dibuat, sementara Amitra syariah sebagai perusahaan yang membiayai seluruh biaya yang tercantum dalam paket umroh tersebut".

Hasil wawancara di atas bahwa perencanaan keuangan sangat perlu dilakukan untuk mencegah adanya kebangkrutan pada perusahaan itu tersendiri, makanya sebelum melakukan sebuah keputusan dalam kerjasama pada perusahaan, ada baiknya melakukan perencanaan dulu, atur strategi yang baik untuk mempertahankan perusahaan di masa akan datang, contoh yang dilakukan pada travel an-nur ma'arif menyusun perencanaan keuangan dalam bekerjasama dengan Amitra syariah yaitu dalam pembiayaan Umrah dan Haji plus dengan mencari sumber pemasukan dana dalam keuangan serta menentukan berapa persen pengeluaran dan mencatat keuangan perusahaan, hal ini dilakukan agar tidak ada kecurangan dalam bekerjasama. Menyangkut tentang keuangan, sistem administrasi keuangan dan perencanaan anggaran pendapatan dikelola pada orang-orang yang dapat dipercaya.

2. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan menyusun dan menstrukturisasi pekerjaan untuk mencapai sasaran organisasi. Pengorganisasian dalam manajemen keuangan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan dana untuk tujuan organisasi.

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah pengelola dalam melakukan kegiatan yang telah diorganisasikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Bunyamin M. Yapid, mengenai pengorganisasian yaitu:

"Dalam pengorganisasian manajemen keuangan Travel An-Nur Ma'arif dan Amitra Syariah ada beberapa kegiatan yang dilakukan, seperti menentukan sumber daya manajemen, seperti melakukan manasik Haji kepada calon jama'ah dan kegiatan yang dibutuhkan kedepannya untuk mencapai tujuan, merancang dan mengembangkan organisasi atau kelompok kerja untuk mencapai tujuan, menugaskan penanggungjawab, mendelegasi wewenang kepada individu."

3. Actuating/Pelaksanaan

Actuating atau Pelaksanaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disetujui. Pelaksanaan dalam manajemen keuangan terbagi atas proses pengelolaan dan penerimaan.

Pelaksanaan manajemen keuangan ibu bendahara An-Nur Ma'arif selaku penanggungjawab penuh terhadap pengeluaran keuangan. Setiap dana yang keluar harus disetujui oleh Ibu Hj. Siti Suade, S.H. yang merupakan Bendahara di An-nur Ma'arif Sidrap, proses pelaksanaan keuangan untuk melakukan setiap kegiatan beserta rincian dana yang dibutuhkan dalam kegiatan, setelah disetujui oleh Ibu bendahara baru kemudian menandatangani proposal dan bisa mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan yang tercantum dalam proposal yang telah ditandatangani pimpinan. Berdasarkan hasil wawancara di An-nur Ma'arif Sidrap oleh Ibu Hj. Siti Suade, S.H. yang merupakan Bendahara di An-nur Ma'arif Sidrap, mengatakan bahwa:

"Pembukuan keuangan selalu kami lakukan di sini, karena dengan melakukan pembukuan pada setiap data jama'ah atau dana yang masuk, bisa mengontrol pengeluaran keuangan dalam setiap bulannya".

Investasi keuangan dalam usaha travel juga perlu namanya rekan kerja, selain melancarkan investasi keuangan dalam perusahaan juga mempertahankan perusahaan pada masa yang akan datang. Inilah yang dilakukan salah satu travel yang melakukan kerjasama dengan lembaga lain, Seperti pada Travel An-nur Ma'arif memiliki rekan kerjasama dengan Amitra Syariah dimana keduanya saling memberi keuntungan dalam perusahaan dan memudahkan untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara di Amitra Syariah oleh ibu Sri Wahyuni Yunus yang merupakan Syariah Account Officer, mengatakan bahwa:

"Pengelolaan Keuangan antara PT. An-nur Ma'arif dan Amitra Syariah, menggunakan akad Murabahah yaitu akad jual beli. Dalam hal ini, Amitra syariah membeli secara cash paket umrah dari PT. An-nur Ma'arif dan menjual kembali paket tersebut ke jama'ah melalui sistem pembayaran secara bertahap (angsur) dengan jangka waktu sesuai yang di sepakati oleh jama'ah dan pihak Amitra".

Hasil wawancara di atas bahwa dalam setiap pengelolaan keuangan usaha dari kedua perusahaan harus benar-benar dikelola dengan benar dengan melakukan pencatatan atau pembukuan manual sebagai alat untuk mencatat pendapatan yang masuk dan keluar. Misalnya melakukan pencatatan jumlah paket umrah yang di pilih jama'ah guna memudahkan para perusahaan untuk melihat data jama'ah apabila ada kesalahan. Hal ini diterapkan demi mempertahankan perusahaan tetap berjalan, baik di masa sekarang ataupun yang akan datang.

4. Fungsi Pengawasan

Semua pengeluaran keuangan An-Nur Ma'arif maupun Amitra Syariah baik dari sumber manapun harus dipertanggungjawabkan. Hal tersebut merupakan bentuk transparansi dalam pengelolaan keuangan. Namun demikian, prinsip transparansi dan kejujuran dalam pengawasan harus tetap dijunjung tinggi. Pertanggungjawaban keuangan dalam bentuk laporan bulanan dan tahunan dilaporkan kepada pimpinan. Pengawasan bulanan khususnya dilakukan oleh Bendahara kepada Pimpinan. Bendahara melaporkan setiap laporan kegiatan yang menyangkut keuangan dari setiap kegiatan yang dilaporkan berupa pembuktian penerimaan, penyimpanan dan pembayaran kepada pihak-pihak yang bersangkutan yang kemudian dilaporkan bendahara kepada Pimpinan Travel An-Nur Ma'arif.

Dikatakan juga dalam bidang pengawasan yang memiliki kekuatan ekonomi. Mereka berpendapat bahwa terdapat antara hubungan pengawasan syariah dengan profitabilitas lembaga keuangan islam dan adanya pengawasan syariah itu dapat membantu dalam menciptakan produk syariah yang sesuai hingga dapat meningkatkan profitabilitas lembaga keuangan islam. Dari pembahasan ini disimpulkan bahwa dewan pengawas syariah memainkan peran yang sangat penting dalam tata kelola keuangan syariah.

Maka dari itu setiap perusahaan harus melakukan pengawasan yang bertujuan mencegah adanya kecurangan dalam perusahaan ataupun hal lain yang tidak diinginkan. Travel An-nur Ma'arif dan Amitra Syariah diawasi langsung oleh 2 dewan pengawas guna menghindari adanya permasalahan-permasalahan yang tidak diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara di Amitra Syariah oleh ibu Sri Wahyuni Yunus yang merupakan Syariah Account Officer, mengatakan bahwa:

"Kerjasama PT An-nur Ma'arif dan Amitra Syariah, diawasi langsung oleh 2 Dewan Pengawas Syariah yang sekaligus adalah anggota Dewan Syariah Nasional – MUI yaitu: Dr.H. Endy M Astiwara MA, FIIS. Dan Drs. H. Aminuddin Yakub, MA".

Hasil wawancara di atas bahwadalam bekerjasama sangat perlu adanya pengawasan, misalnya diawasi langsung oleh dewan pengawas syariah. Hal ini dilakukan untuk mengendalikan tindakan kecurangan. Strategi ini diterapkan dalam bentuk pengendalian fraud, manajemen untuk mengerahkan sumber daya agar sistem pengendalian fraud dapat diimplementasikan secara efektif dan berkesinambungan. Dalam penerapannya, strategi ini juga bertujuan sebagai bentuk pencegahan, deteksi, investigasi, serta perbaikan sistem sebagai bagian dari strategi yang bersifat integral dalam mengendalikan fraud.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam BAB IV, maka dapat disimpulkan dari keseluruhan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kerjasama Travel PT. An-nur Ma'arif dengan Amitra Syariah berfokus pada pembiayaan Haji dan Umrah, namun pada saat ini hanya menjalankan khusus Umrah karena kurangnya minat jama'ah juga untuk berangkat dikarenakan kondisi saat ini belum stabil. Kerjasama pada pembiayaan didefinisikan sebagai "jual beli" artinya PT. An-nur Ma'arif menawarkan beberapa produk Haji dan Umrah pada Amitra, kemudian Amitra yang membeli paket An-nur secara cash untuk Jama'ah. Pembayaran selanjutnya jama'ah yang membayar paket Haji dan Umrah secara angsur di Amitra Syariah.
2. Analisis Manajemen keuangan syariah dalam kerjasama antara Travel PT. An-nur Ma'arif dengan Amitra Syariah dapat dijelaskan pada fungsi manajemen, seperti cara merencanakan keuangan, melakukan pembukuan manual, mengelola keuangan dengan benar, melalui pengawasan, serta tidak lupa cara pengevaluasian yang sudah disusun di awal perencanaan. Fungsi manajemen telah diterapkan pada travel PT. An-nur Ma'arif dan Amitra Syariah supaya kedua usaha ini tetap bertahan di masa yang akan datang dan mencapai tujuan bersama.

Daftar Pustaka

- [1] Al-Qur'an Al-Karim.
- [2] BUKU
- [3] Abdullah, Boedi. Manajemen Keuangan Syariah. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- [4] Abi al-Husain Ahmad Faris bin Zakaria, Mu'jam Al-Maqayis Fi Al-Lughah, ed. by Abdussalam Muhammad Harun. Beirut: Darr al-Fikr, 1979.

-
- [5] Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, Al-Jami' Al-Sahih, ed. by Musthafa Dib. Beirut: Darr Ibnu Katsir, 1987.
- [6] Ahmadi, Abu. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- [7] Yoeti, Oka. Tours And Travel Management, Jakarta: Pradnya Paramita, 2003.
- [8] Dangga, Muhammad Taslim. Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang sehat, Gowa: Pustaka Taman Ilmu, 2018.
- [9] Devas. Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia, Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- [10] Departemen Agama RI. "Al-Qur'an dan Terjemahannya". Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012.
- [11] Engkoswara dan Aan Komariah. Administrasi Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2012.
- [12] Suherman. Aneka Masalah Hukum Kedirgantaraan, Bandung: Mandar Maju, 2000.
- [13] Fred, Weston, J. dan Copeland, Thomas E. Manajemen Keuangan Jilid 1, Jakarta: Binarupa Aksara, 1997.
- [14] Georgy, R. Terry. Prinsip-Prinsip Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- [15] Gunawan, Cakti Indra. Strategi Perbankan Syariah, Malang: CV. IRDH Anggota IKAPI, 2017.
- [16] Hakim, Lukman. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, Jakarta: Erlangga, 2015.
- [17] Mardiasmo. Akuntabilitas Sektor Publik, Yogyakarta: Andi, 2009.
- [18] M. Nejatullah Siddiqi, Issues in Islamic Banking: Selected Papers, trans. by Asep Hikmat. Bandung: Pustaka, 1984.
- [19] Muhammad. Manajemen Dana Bank Syariah, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014.
- [20] Najmudin, Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern, Yogyakarta: Andi, 2011.
- [21] Parman, Ali. Pengelolaan Zakat: Disertai Contoh Perhitungannya, Makassar: Alauddin Press, 2012.
- [22] Sukirno, Sadono. Pengantar Bisnis, Jakarta: Kencana, 2006.
- [23] Sumarwan, Ujang. Perilaku Konsumen: Teori dan penerapannya dalam pemasaran. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.